

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL  
COOPERATIVE TIPE CO-OP CO-OP DI KELAS IV  
SD N 31 KOTA PADANG**

**Oleh:  
Riski Amelia**

---

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di SD N 31 Kota Padang dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pada siklus I persentase perolehan nilai adalah 76,78% pada siklus II 89,28%. Hasil penilaian aktifitas guru pada siklus I adalah 71% dan pada siklus II meningkat 92%. Pada aktifitas siswa hasil belajar pada siklus I 72,96% dan pada siklus II meningkat 83,25% dengan model cooperative tipe co-op co-p meningkat hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

**Abstract :**

This research aimed at improving student's civics learning outcomes at SDN 31 Kota Padang by using the co-op co-op type of the cooperative learning model. The result of the lesson plan analysis in cycle I was 76.78% and in cycle II was 89.28%. The result of the teachers' activities analysis in cycle I was 71% and in cycle II was 92%. Meanwhile, the student's learning outcome in cycle I was 72.96% and it increased in cycle II to 83.25%. Thus, the co-op co-op type of the cooperative learning model successfully improved students' civics learning outcomes.

**Keywords :** Learning outcomes, the Civics Learning, the Co-op Co-op Type of the Cooperative Learning Model.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pembelajaran PKn di SD N 31 Kota Padang ditemukan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn. Hal ini disebabkan oleh hasil belajar PKn rendah, karena guru belum menggunakan *model cooperative tipe co-op co-op* yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan guru hanya menyuruh siswa untuk membaca materi dari buku paket yang dimiliki siswa dan mencatat materi yang ada di dalam buku paket tersebut yang akan dijadikan hafalan bagi siswa, tanpa siswa mengetahui bagaimana pengaplikasian pembelajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mengakibatkan siswa tidak tahu dengan apa yang disampaikan dalam mengemukakan pendapat, karena siswa tidak menguasai materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa menjadi pasif seperti dalam pembelajaran walaupun siswa duduk berkelompok, hanya ada satu siswa yang aktif dan siswa yang lainnya masih menyalin hasil kerja siswa yang aktif tersebut. Hal tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata ujian tengah semester kelas IV adalah 62. Standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu. Jadi hanya 26% siswa dari 24 siswa yang dapat mencapai standar ketuntasan sedangkan 74% tidak dapat mencapai standar kelulusan. Dari sini tampak bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn jauh dari target nilai yang diharapkan. Jadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu hal penting bagi siswa dan sebagai alat ukur bagi guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Ali (2004:14), "hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama". menurut Sudjana (2010:22) bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Untuk tercapainya kriteria ketuntasan minimal maka guru harus bisa memilih model yang sesuai dengan pembelajaran PKn agar pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn ini adalah *model cooperative tipe co-op co-op*.

1. Model Co-op Co-op hampir mirip dengan investigasi kelompok tetapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas. Menurut Slavin (2009:229) “yang menyatakan bahwa”Co-op Co-op adalah sebuah bentuk grup investigation yang menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas”. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Cooperative Tipe Co-op Co-op. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, berkelompok-kelompok kecil pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Penelitian ini ingin menjawab tiga pertanyaan, yaitu; 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Cooperative Tipe Co-op Co-op untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model cooperative Tipe Co-op Co-op pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Kota padang?, 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Cooperative Tipe Co-op Co-op pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang ?

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 31 Kota Padang, yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 24 orang dan guru.

Alur penelitian yang digunakan sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:104) mengemukakan ”Proses penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang yang diawali dengan perencanaan penelitian, penerapan tindakan, mengobservasi, dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai”.

Data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model cooperative tipe co-op co-op dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD. Data ini dikumpulkan oleh peneliti pada tanggal 24 November - 1 Desember 2015. Data yang

dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa RPP, lembar pengamatan dari aspek guru, dan aspek siswa serta lembar tes.

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Perencanaan**

Penggunaan model cooperative tipe co-op co-op dalam pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar 2.1 dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PKn kelas IV semester I. Dalam dua siklus perencanaan pembelajarandisajikan dalam waktu 3 kali pertemuan yaitu pada siklus I dua kali pertemuan 2x 35 menit dan siklus 2 satu kali pertemuan. Selain itu juga dirancang lembaran pengamatan untuk kegiatan guru, siswa, dan penilaian RPP.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I sebagian besar sudah terencana dengan baik. Tetapi masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki pada siklus II agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Sesuai hasil kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, maka perencanaan pembelajaran untuk siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Namun yang lebih ditekankan adalah pengorganisasian materi ajar supaya cakupan materi ajar lebih diperluas lagi, dan disesuaikan dengan alokasi waktu, dan soal disertai pedoman penskoran. Pada siklus I penilaian terhadap RPP diperoleh nilai 76,78% yang termasuk dalam kategori baik (B).

Perencanaan pembelajaran pada siklus II pada umumnya sudah terencana dengan sangat baik, dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik namun penyusunan RPP materi ajar hendaknya lebih diperluas lagi. Pada siklus II penilaian terhadap RPP diperoleh nilai 89,28% yang termasuk kedalam kategori sangat baik (SB).

### **b. Pelaksanaan**

a) Pelaksanaan pada siklus I penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang dikemukakan. Pelaksanaan tindakan ini menunjukkan bahwa secara umum peneliti selaku guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan langkah-langkah ahli di atas, namun jika dilihat dari masing-masing pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang belum muncul atau terlihat dalam pelaksanaan tindakan ini seperti; Pada kejelasan tujuan pembelajaran yaitu rumbelajaran lengkapusan tujuan

pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=behavior, C=condition, D=degree). Upaya perbaikan yang dilakukan adalah melengkapi rumusan tujuan pembelajaran (memenuhi A=Audience, B=behavior, C=condition, D=degree).

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dibantu guru kelas terhadap aktivitas peneliti sebagai praktisi. Dalam kegiatan pembelajaran pada aktivitas guru pertemuan pertama siklus I mencapai kriteria keberhasilan 63,8% yang berarti termasuk dalam kategori cukup, sedangkan dilihat dari tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai kriteria keberhasilan 61,1% yang berarti termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I mencapai kriteria keberhasilan 75% yang berarti masuk dalam kategori baik, dan pada hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mencapai kriteria keberhasilan 72,2% yang termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbilang baik, dengan skor rata-rata dari aspek guru 71% dan aspek siswa 65%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pengajaran langsung sudah berhasil dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Siswa dalam belajar kelompok sudah tidak meribut lagi.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selaku pratiksi dalam kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh nilai 88,88%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk kategori sangat baik dan dilihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai 83,33% . Hal ini menunjukkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.

### **c. Hasil Belajar Siswa**

untuk melaksanakan pengamatan terhadap siswa dilakukan melalui penilaian dalam tiga aspek, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dimana nilai rata-rata siswa 69% sedangkan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa mencapai 80%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata 73% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan pengamatan dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, namun belum semua siswa mencapai keberhasilan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar

PKn dengan model cooperative tipe co-op co-op peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Untuk melaksanakan penilaian terhadap siswa pada siklus II ini, dilaksanakan melalui penilaian dalam tiga aspek sesuai dengan pengamatan pada siklus I yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penilaian kognitif rata-rata kelas yang diperoleh 84,17% ini termasuk dalam kualifikasi sangat baik, aspek afektif nilai rata-rata diperoleh 84% termasuk dengan kualifikasi sangat baik, pada aspek psikomotor nilai rata-rata yang diperoleh 82% termasuk dengan kualifikas sangat baik.

Dari gambaran hasil belajar yang diperoleh siswa jumlah rata-rata pada ketiga aspek tersebut pada siklus II adalah 83%, jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan maka skor rata-rata ini terletak pada rentang 80%-100% sehingga hasil belajar siswa kelas IV SD N 31 Kota Padang termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari juklah rata-rata pada ketiga aspek pada siklus II adalah 83% dan telah mencapai KKM yang diinginkan yaitu 85%. Maka dapat diambil kesimpulan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op sudah berhasil.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Siklus 1**

Dari hasil penelitian pelaksanaan model pengajaran langsung pada pembelajaran PKn di kelas IV SD N 31 Kota Padang menjelaskan tentang sifat-sifat cahaya terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam perencanaan guru harus mampu merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Komponen RPP menurut Rusman (2010:5) “Komponen RPP terdiri dari 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar.”

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model cooperative tipe co-op co-op belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran dari hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model cooperative tipe co-op co-op pada aspek guru, taraf keberhasilan guru belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus I berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SD N 31 Kota Padang, selama pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model cooperative tipe co-op co-

op pada siklus I belum sesuai dengan kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pada tahap perolehan pengetahuan baru ketika guru membagi kelompok siswa masih sedikit meribut.

Dari uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model cooperative tipe co-op co-op seharusnya sesuai dengan pendapat Slavin (2009:229) mengemukakan bahwa model pembelajaran cooperative tipe co-op co-op ini akan berhasil jika kita mengikuti sembilan langkah, yaitu “(1) Diskusi kelas terpusat pada siswa. (2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim. (3) Seleksi topik tim. (4) Pemilihan topik kecil. (5) Persiapan topik kecil. (6) Presentasi topik kecil. (7) Persiapan presentasi tim. (8) Presentasi tim. (9) Evaluasi”.

Pada tahap pelaksanaan tugas, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk melaporkan hasil pengamatan ke depan kelas sehingga semua kelompok berani tampil dan aktif dalam pembelajaran. Pada tahap menerapkan pengetahuan yang diperoleh, guru hendaknya membimbing siswa dalam menyebutkan lembaga pemerintahan. Pada tahap melakukan refleksi, guru harus lebih membimbing siswa dalam melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dipelajari supaya materi pelajaran dapat diingat oleh siswa. Berdasarkan pengamatan pada aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op siklus I diperoleh rata-rata nilai 76,78%, sedangkan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar PKn dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:50) yang mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut:

Tipe hasil belajar yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar yakni, (a) bidang kognitif yang meliputi: pengetahuan, hafalan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) bidang efektif yang meliputi: *receiving*, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai; dan (c) bidang psikomotor yang meliputi: gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerak-gerakan *skill*, kemampuan berkomunikasi.

Dari analisis data penelitian siklus I, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah ketuntasan belajar yang diinginkan. Pada rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I adalah 69% dan pada rekapitulasi siklus I pertemuan II memperoleh nilai 80%. Jadi nilai rekapitulasi pada siklus I memiliki rata-rata adalah 73% dengan kualifikasi baik.

Dari orang siswa 14 mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, sedangkan 10 orang siswa masih di bawah ketuntasan belajar.

Berdasarkan paparan data hasil pengamatan siklus I, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP pada pertemuan pertama secara lengkap adalah sebagai berikut:

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, perencanaan yang disusun pada siklus II sudah sesuai dengan tahapan model pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase nilai pada penilaian RPP siklus II adalah 89,28% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbeda dalam kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga pembelajaran PKn dengan menggunakan model cooperative tipe co-o co-op sudah terlaksana dengan sangat baik. Aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I karena pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hanya saja dalam membimbing pelatihan, peneliti kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif sehingga siswa yang itu-itu saja yang aktif. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hanya saja pada saat siswa melakukan pelatihan, hanya itu-itu saja yang melakukan pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pengajaran kelompok pada siklus II sudah sesuai dengan langkah model pengajaran menurut Slavin (2009:229).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran kelompok diperoleh rata-rata nilai 88,88%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam pelaksanaan

pembelajaran berada dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pegamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op diperoleh rata-rata nilai 83,33%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran berada dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pengajaran kelompok pada pembelajaran PKn dapat membuat siswa tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dan dapat menjadikan pembelajaran bermakna.

Untuk melihat hasil belajar siswa, pada akhir pelajaran dilakukan tes secara individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2010:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan catatan pada lembar obsevasi peneliti dengan guru kelas hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Dari data penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, nilai yang diperoleh adalah pada aspek kognitif pada siklus II adalah 84% pada aspek afektif, nilai yang diperoleh adalah 84% dan pada aspek psikomotor, nilai yang diperoleh 82%. Setelah dirata-ratakan dari ketiga aspek tersebut diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan pada siklus II adalah 83% dengan presentase ketuntasan 9,17% sudah mencapai standar ketuntasan dan 0,83% belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan paparan data analisis penelitian siklus II, penerapan model pembelajaran kelompok dalam pembelajaran sudah mencapai nilai yang diharapkan, baik dari penilaian proses maupun penilaian hasil. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh pada siklus II maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil menerapkan model cooperative tipe co-op co-op pada pembelajaran PKn di SD N 31 Kota Padang.

## SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan data , hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil

belajar PKn siswa dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah dengan model pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op berpusat pada keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa membangun sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV SD N 31 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi siklus I yaitu 72,96 meningkat menjadi 83,25. Hasil belajar pada penelitian ini sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang telah berhasil.

## **SARAN**

1. Diharapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op dalam pembelajaran PKn, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model cooperative tipe co-op co-op. Di samping itu, guru dapat membimbing siswa dengan langkah-langkah antara lain: (1) Diskusi siswa yang berpusat pada siswa (2) Seleksi dan pembentukan kelompok (3) Seleksi topik kelompok (4) Seleksi topik kecil (5) Persiapan topik kecil (6) Presentasi topik kecil (7) Persiapan presentasi kelompok (8) Presentasi kelompok (9) Evaluasi, sehingga pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan sangat baik.
3. Diharapkan guru bisa meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan *model cooperative tipe co-op co-op* dalam pembelajaran PKn

## DAFTAR RUJUKAN

- Alipandie, Imansyah. 1993. *Diklatik metodik*. Surabaya: Usaha Nasional
- Aziz Wahab. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas  
Terbuka
- Didi Sutardi. 2007. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung : UPI PRESS
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan  
Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung :  
Nusa Media
- Suhaesimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ubaedillah, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi,  
Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada  
Media Group
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.  
Jakarta : Kencana Prenada Group
- Suhaesimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara